



**PEMBERDAYAAN REMAJA PRODUKTIF SEBAGAI UPAYA  
PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DAN PENINGKATAN EKONOMI  
KELUARGA**

(Pengabdian Kepada Masyarakat)

**Peneliti**

Ketua:

Dr. Malahayatie, S.HI., MA (ID : 20203724090729)

Anggota:

Aina Salsabila, M. Pd.I (ID: 202301880108000)

Eva Heliza (NIM 201841080)

Klaster	: Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Program Studi
Bidang Ilmu Kajian	: Pendidikan dan Ekonomi Syariah
Sumber Dana	: DIPA APBN Tahun 2022

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LHOKSEUMAWE  
OKTOBER 2022**

## LEMBARAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

### A. Identitas Penelitian

1. Judul Penelitian : Pemberdayaan Remaja Produktif Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami dan Peningkatan Ekonomi Keluarga
2. Klaster : Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Program Studi
3. Bidang Keilmuan : Ekonomi Syariah dan Pendidikan
4. No. Reg Penelitian : 223150000058144

### B. Ketua Peneliti

1. Nama : Dr. Malahayatie, MA
2. NIP/NIDN : 197905182007102003
3. No. Reg. Peneliti : 20203724090729
4. Jab. Fungsional : Lektor
5. Jurusan/ Prodi : Ekonomi Syariah

### C. Anggota Peneliti

1. Nama : Aina Salsabila, M.Pd
2. NIP/NIDN : 198801232015032009
3. No. Reg. Peneliti : 202301880108000
4. Jab. Fungsional : Lektor
5. Jurusan/ Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

### D. Jangka waktu Penelitian : 5 ( Lima ) Bulan

### E. Anggaran

1. Sumber Anggaran : DIPA IAIN Lhokseumawe Tahun 2022
2. Jumlah Anggaran : Rp. 25.000.000

Lhokseumawe, 15 Desember 2022  
Peneliti,

Mengetahui  
LPPM IAIN Lhokseumawe  
Sekretaris,

  
LPPM Said Alwi, MA  
NIP. 197905152005011009

  
Dr. Malahayatie, MA  
NIP. 197905182007102003

Menyetujui:

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe  
Rektor



Dr. Danial, M.Ag

NIP. 197602262000031002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Malahayatie, MA  
NIP/NIDN : 197905182007102003  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Institusi : IAIN Lhokseumawe

Menyatakan bahwa laporan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pemberdayaan Remaja Produktif Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami dan Peningkatan Ekonomi Keluarga” merupakan karya asli saya bersama tim pengabdian berdasarkan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami lakukan. Seluruh informasi dari sumber lain yang dikutip dalam laporan tersebut telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa laporan PKM ini merupakan hasil plagiarisme dari pihak lain, maka saya bersedia untuk sepenuhnya menerima sanksi yang akan diberikan oleh kampus IAIN Lhokseumawe.

Demikianlah surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Lhokseumawe, 15 Desember 2022



**Dr. Malahayatie, MA**  
**NIP. 197905182007102003**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyusun dan merampungkan Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2022 ini. Shalawat beiring salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW berkat perjuangan dan pengorbannya sebagai Rasul terakhir mampu memberikan suri teladan dalam berbagai aspek kehidupan sehingga mampu menjadi rahmat semesta alam.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjudul “**Pemberdayaan Remaja Produktif Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami dan Peningkatan Ekonomi Keluarga**”. Pada kesempatan ini penulis dengan rendah hati ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian pengabdian ini.

Hanya Doa yang dapat penulis panjatkan kepada Allah SWT semoga segala jasa baik mereka mendapat balasan dari sisi-Nya serta segala sesuatu yang telah saya laksanakan mendapat ridha dari-Nya. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Lhokseumawe, 08 Oktober 2022

Dr. Malahayatie, SHI, MA  
NIP. 197905182007102003

## ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy bertujuan untuk peningkatan pendidikan karakter islami dan peningkatan ekonomi keluarga. Subjek dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah remaja yang berusia mulai dari 16 tahun sampai 25 tahun berjumlah 40 orang, dengan menggunakan pendekatan CBR (*Community Based Research*) dan Metode PAP. Subjek merupakan remaja pada usia produktif, namun mereka memiliki riwayat putus sekolah sejak SMP dan SMA. Mereka diberikan pendampingan dan pelatihan tentang pentingnya pendidikan karakter islami sebagai pondasi awal dan bekal masa depan karena mereka asset bangsa yang akan menjadi pemimpin kelak. Para remaja ini diberikan pelatihan tentang pengelolaan ekonomi keluarga melalui kegiatan wirausaha dan strategi pemasarannya. Hal ini dilakukan sehingga subjek sasaran memperoleh pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter islami dan pengetahuan tentang pengelolaan ekonomi dalam keluarga. Metode yang dilakukan berupa pelatihan dan penyuluhan secara langsung kepada subjek secara bertahap. Lokasi pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy yang memiliki remaja putus sekolah yang cukup tinggi.

## Abstract

Community service activities carried out in Dayah Blang Seureukuy and Blang Seureukuy villages aim to improve Islamic character education and improve the family economy. The in this community service, the subjects are teenagers aged from 16 to 25 years, they are 40 people with CBR (*Community Based Research*) approach and PAP methode. Subjects are teenagers of productive age, but they have a history of dropping out of school since junior high and high school. They are given assistance and training on the importance of Islamic character education as the initial foundation and provision for the future because they are the nation's assets that will become leaders in the future. These youths were given training on family economic management through entrepreneurial activities and marketing strategies. This is done so that the target subject gains knowledge about the importance of Islamic character education and knowledge about economic management in the family. The method used is in the form of training and counseling directly to the subject gradually. The location of community service is carried out in the gampongs of Dayah Blang Seureukuy and Blang Seureukuy which have a fairly high number of teenagers dropping out of school.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	
DAFTAR ISI .....	
DAFTAR TABEL .....	

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Analisa Situasi .....	
1.2 Permasalahan .....	
1.3 Tujuan Kegiatan .....	
1.4 Manfaat Kegiatan .....	

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Pengertian Pemberdayaan .....	
2.2 Remaja Produktif .....	
2.3 Pendidikan Karakter .....	
2.4 Kajian Pengabdian Terdahulu yang Relevan .....	

### **BAB III METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

3. 1 Jadwal Kegiatan.....	
3.2 Peserta Kegiatan .....	
3.3 Metode Pelaksanaan .....	
3.4 Tahapan Kegiatan .....	

### **BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN**

4. 1 Proses Kegiatan .....	
4.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan.....	

DAFTAR PUSTAKA .....	
----------------------	--

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan .....	
Tabel 4.1 Jadwal Susunan Acara Kegiatan Pendampingan Terhadap Remaja Produktif .....	
Tabel 4.2 Data Remaja Produktif Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy .....	
Tabel 4.3 Rekapitulasi Prosentase Data Peserta Remaja Produktif di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy .....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Analisa Situasi

Indonesia merupakan sebuah negara yang makmur dan memiliki hasil bumi yang melimpah serta keindahan alam menakjubkan sehingga mata dunia tertuju kepada negara Indonesia yang membuat negara-negara lain untuk bekerjasama dengan Indonesia. Dengan terus berkembangnya Indonesia dari tahun ke tahun pemerintah terus melakukan perubahan-perubahan terhadap perkembangan yang semakin maju dan berdaya saing dengan negara-negara lain. Dalam bermacam –macam aspek seperti bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya, dan bidang teknologi yang tumbuh begitu pesat sekarang ini. Segala upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di negeri tercinta Indonesia.

Namun kenyataan bahwa semua itu tidak bisa berjalan sesuai dengan harapan terutama pada bidang pendidikan dan ekonomi. Perkembangan pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara tetangga. Sekitar 4,4 juta anak-anak dan remaja berusia 7-18 tahun masih tidak bersekolah. Anak-anak yang paling miskin, anak-anak penyandang disabilitas dan anak-anak yang tinggal di daerah-daerah tertinggal di negara ini paling beresiko putus sekolah. Dari 46 juta remaja di Indonesia, hampir seperempat remaja yang berusia 15 hingga 19 tahun tidak bersekolah, tidak memiliki pekerjaan sehingga pengangguran remaja mencapai lebih kurang 15 persen.<sup>1</sup>

Remaja adalah masa dimana terjadi perubahan pada fisik maupun psikis sehingga mengakibatkan terbentuknya pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dialami. Remaja merupakan suatu tahapan perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan social.<sup>2</sup> Seseorang dikatakan remaja diawali pada usia 11 sampai 12 tahun dan berakhir pada usia 18 samapai 21 tahun. Semiun mengatakan bahwa usia remaja adalah 12-18 tahun. Remaja akan melalui tahap perkembangan dimana mereka akan mencari identitas sesuai yang diharapkan. Remaja akan melakukan tugas perkembangan yaitu dengan

---

<sup>1</sup>Aprilliani Puspitasari, *Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pendidikan di Indonesia*, <https://yoursay.suara.com/kolom/2021/07/01/143058/dampak-covid-19-terhadap-sektor-pendidikan-di-indonesia> acces tgl 6 Oktober 2021.

<sup>2</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2005), h.

menghubungkan ketrampilan-ketrampilan dan minat-minat terhadap pembentukan tujuan karier.<sup>3</sup> Remaja atau istilah lainnya *adolescence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh untuk mencapai kematangan atau dalam perkembangan menjadi dewasa.<sup>4</sup> Papalia dan Olds (dalam mendefinisikan masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.<sup>5</sup> Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*), yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun.<sup>6</sup>

Kata produktif berasal dari kata bahasa Inggris *product* yang berarti hasil, dan dikembangkan lagi menjadi *productive* yang berarti menghasilkan. Jadi, secara umum, pengertian produktif adalah sebuah kegiatan yang menghasilkan. Produktif merupakan suatu sifat seseorang yang dapat melahirkan sebuah karya serta mampu menggunakan waktu secara baik dalam hal yang berguna. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Cahyono, yang menyatakan bahwa produktif adalah sikap yang berkonsep pada hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik daripada hari ini.<sup>7</sup>

Menurut pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa produktif adalah sikap individu yang ingin selalu menghasilkan karya yang memiliki nilai kegunaan dan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang banyak, dan sikap ini juga membentuk sebuah konsep bahwa setiap hari harus semakin baik dan berdaya guna. Inti dari individu dalam hal ini adalah remaja produktif adalah individu yang tidak membuang waktunya dengan hal yang sia-sia, melainkan terus berusaha melakukan banyak kegiatan dan aktifitas yang membawa berbagai manfaat.

Aset berharga sebuah bangsa itu adalah remaja karena remaja merupakan anggota masyarakat yang produktif sebagai penggerak perjalanan kemajuan dan masa depan suatu bangsa. Dapat dibayangkan jika remaja sebagai aset berharga namun kenyataannya banyak yang putus sekolah. Peran pendidikan melalui lembaga sekolah memiliki tujuan meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. Sekolah bukan hanya bertujuan untuk perencanaan karir, tanggung jawab sosial dan proses sosialisasi. Melalui lembaga sekolah

---

<sup>3</sup>Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental*, (Yogyakarta; Penerbit Kanisius, 2006), h.

<sup>4</sup>M. Ali dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.9

<sup>5</sup>Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), h.

<sup>6</sup>S.W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.

<sup>7</sup>Bambang Tri Cahyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bandan Penerbit IPWI, 1996), h.283.

seharusnya para remaja mendapatkan berbagai konsep hidup sebagai proses tumbuh kembangnya diantaranya dapat membina hubungan baik dengan teman sebaya, melahirkan kemandirian emosional, kemandirian ekonomi, mencapai berbagai keterampilan intelektual, dan mengasah diri sebagai anggota masyarakat.<sup>8</sup> Di sekolah remaja banyak menghabiskan waktu sebagai anggota dari masyarakat kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan sosioemosional mereka.<sup>9</sup> Namun remaja yang gagal melanjutkan sekolah pasti merasakan ada sesuatu yang kurang dalam proses kehidupannya, baik secara sosial maupun pribadi. Sosial terkait dengan hubungannya terhadap orang lain (sosialisasi), sedangkan pribadi berhubungan dengan konteks diri individu masing-masing.

Remaja yang putus sekolah yaitu siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya di bangku sekolah sebelum dinyatakan lulus sehingga remaja ini tidak mendapatkan pendidikan yang cukup. Akibat dari putus sekolah ini kesejahteraan ekonomi dan sosialnya menjadi terbatas sepanjang hidupnya sebagai orang dewasa. Alasan dari penyebab putus sekolah disebabkan faktor dengan sekolah, faktor ekonomi, keluarga, teman sebaya, dan masalah pribadi.<sup>10</sup> Putus sekolah juga bisa diartikan remaja yang belum lulus, meninggalkan bangku sekolah secara *permanent* (selamanya) karena alasan ekonomi atau alasan lain.<sup>11</sup> Penelitian di Nigeria yang melibatkan 350 partisipan berusia 11-19 tahun yang bersekolah di *Edo Central Senatorial District of Edo State of Nigeria* menyebutkan bahwa faktor utama penyebab anak putus sekolah adalah ekonomi. Selain itu faktor lainnya adalah karakteristik diri, faktor nilai sosial, keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Jika pada konsep sebuah keberlanjutan suatu bangsa remaja produktif memiliki peran potensial di masa yang akan datang, namun miris jika para remaja tersebut kenyataannya menjadi remaja yang tidak memiliki cita-cita masa depan karena sebab putus sekolah. Beberapa sumber diatas dapat menggambarkan berbagai faktor remaja putus sekolah adalah faktor ekonomi, keluarga, teman sebaya, karakteristik diri, dan faktor nilai sosial.

Kabupaten Aceh Utara sebagai salah satu wilayah di Aceh yang memiliki sumber alam yang optimal dan terkenal dengan wilayah migas ternyata memiliki cerita tersendiri dengan sumber daya manusianya. Terutama di Kecamatan Syamtalira Bayu yang memiliki 38 desa atau Gampong istilahnya ternyata memiliki persoalan baru bagi remaja produktif

---

<sup>8</sup>M.Ali & M. Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Aksara, 2004), h.

<sup>9</sup>J.W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.

<sup>10</sup>J.W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Kencana, 2003), h.

<sup>11</sup>CA. Kearny & DS. Hugeslshofer, *Journal of Cognitive Psychotherapy: An International Quarterly*. Volume 14 Number 1, Las Vegas: University of Nevada, 2000.

di wilayahnya yang putus sekolah. Dari observasi awal dengan pihak Kecamatan Syamtalira Bayu memberikan informasi bahwa desa yang berada di Kecamatan tersebut memiliki beberapa desa yang termasuk kategori masyarakat miskin sehingga berdampak pada keberlanjutan pendidikan masyarakatnya. Berbagai problem anak-anak remaja juga cenderung menjadi persoalan penting dalam masyarakat karena berbagai pengaruh buruk pergaulan dan media sosial saat ini begitu cepat mempengaruhi karakter dan sikap mereka baik dalam keluarga maupun secara bermasyarakat. Karakter kurang percaya diri, malas bekerja, putus asa bahkan melakukan perbuatan tercela sudah menjadi hal lumrah pada remaja di daerah ini. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti untuk melanjutkan rencana pengabdian bagi para remaja-remaja yang putus sekolah sehingga mereka dapat tetap produktif di usia cemerlangnya. Dimana pendidikan karakter islami harus ditanamkan kembali bagi mereka agar perilaku mereka menjadi berakhlak mulia dan unggul bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu dengan memiliki karakter yang baik melahirkan sikap tanggung jawan secara ekonomi bagi keluarganya sehingga masalah keuangan dalam keluarga dapat diatasi secara bijaksana.

Penghasilan atau pendapatan di masa pandemi Covid-19 sangat memprihatinkan terhadap kelangsungan pendidikan bagi semua tingkat pendidikan. Hampir semua profesi mengeluh terhadap pendapatan keuangan untuk kebutuhan sehari-hari terutama bagi yang penghasilannya dari petani, perdagangan, supir bus, angkutan umum, tukang becak dan lain sebagainya. Keluarga adalah pondasi untuk mengukur dan meningkatkan pembangunan nasional. Salah satu tujuan kebijakan ketahanan keluarga adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan keluarga yang semakin baik berpotensi untuk menguatkan ketahanan keluarga. Kesejahteraan keluarga termasuk dalam salah satu komponen ketahanan keluarga yakni dari segi ekonomi. Keterkaitan ekonomi dan pendidikan karakter adalah sangat erat hubungannya karena semakin baik manajemen keluarga secara ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan demikian sebuah keluarga akan lebih bertahan dari segi ekonomi yang dapat mempengaruhi akan pembentukan pendidikan karakter pada remaja menjadi lebih baik, sebaliknya bila ekonomi keluarga kurang baik maka akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan terjadi pada remaja, seperti seorang remaja yang putus sekolah akibat kekurangan biaya sehingga dia tidak mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya. Pada akhirnya dia mencari kehidupannya sendiri yang terkadang salah jalan yang mengakibatkan hidup atau bergaul di lingkungan yang salah.

Hal itu tercermin dari semakin meningkatnya kriminalitas, pelanggaran hak asasi manusia, ketidakadilan hukum, kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai pelosok negeri, pergaulan bebas, pornografi dan pornoaksi, tawuran yang terjadi di kalangan remaja, kekerasan dan kerusuhan, serta korupsi yang kian merambah ke semua sektor kehidupan. Pemerintah sudah mengupayakan berbagai bentuk untuk pembentukan karakter bangsa namun belum berjalan secara optimal. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2007), yakni; terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks (Kemko Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia, 2010).<sup>12</sup>

Berdasarkan surat izin dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Lhokseumawe tanggal 17 Mei 2022 Nomor: B-164.1.2/In.29/L2/TL.00/05/2022 ditujukan kepada Geusyk Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy yang ditandatangani oleh Sekretaris LPPM IAIN Lhokseumawe untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat pada daerah yang di maksud. Kedua desa tersebut menjadi sasaran pengabdian karena kedua desa tersebut memiliki para remaja yang berkarakter kurang baik di dalam keluarganya serta belum menunjukkan ketahanan ekonomi secara berkecukupan sebagai keluarga yang sejahtera.

## **1.2 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah:

1. Bagaimana upaya pemberdayaan remaja produktif dalam upaya pembentukan karakter Islami di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Gampong Blang Seureukuy ?
2. Bagaimana upaya pemberdayaan remaja produktif dalam upaya peningkatan Ekonomi keluarga di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Gampong Blang Seureukuy ?

---

<sup>12</sup>Deny Setiawan, *Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*, Jurnal Pendidikan Karakter, FIS Universitas Negeri Malang, 2013, h.53-54.

### **1.3 Tujuan Kegiatan**

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Memberikan pemberdayaan dan pendampingan pendidikan karakter Islami bagi para remaja produktif di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy.
2. Memberikan pemberdayaan dan pendampingan peningkatan ekonomi keluarga di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy

### **1.4 Manfaat Kegiatan**

Adapun manfaat dari kegiatan ini berupa:

1. Meningkatkan pembentuk karakter Islami bagi remaja produktif di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy.
2. Memberikan pendampingan tentang pentingnya pendidikan karakter Islami bagi remaja di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Gampong Blang Seureukuy.
3. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjadi remaja yang produktif di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Gampong Blang Seureukuy.
4. Memberikan ilmu pengetahuan terhadap ketahanan ekonomi keluarga kepada para remaja produktif di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy.
5. Meningkatkan kemandirian ekonomi remaja produktif di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Pemberdayaan

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak, mendayagunakan berarti mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil. pemberdayaan yang dimaksud adalah usaha atau cara dari seseorang atau kelompok dalam hal ini adalah pemerintah untuk memberikan kekuatan berupa materil maupun non materil kepada seseorang atau kelompok yang lemah di dalam masyarakat agar mereka bisa meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>13</sup> Pengertian pemberdayaan sesungguhnya sangat tergantung pada konteksnya. Secara sederhana, pemberdayaan dapat diartikan sebagai pemberian *power* atau kekuatan kepada kelompok yang lemah sehingga mereka memiliki kekuatan untuk berbuat.<sup>14</sup>

Pemberdayaan merupakan salah satu program penting dalam pembangunan berkelanjutan setiap negara yang mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaannya. Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growt plus change*) dalam perubahan struktur ekonomi. Program pembangunan mempunyai tujuan untuk membentuk masyarakat menjadi mandiri. Inisiatif pribadi masyarakat diperlukan agar program ini sukses. Negara hanya sebatas menyediakan sarana dan prasarana pendukung program pemberdayaan tersebut.<sup>15</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah kemampuan dalam melaksanakan sesuatu dengan berusaha untuk mendapatkan hasil baik secara individu atau kelompok. Dalam pemberdayaan suatu kelompok atau masyarakat harus diberikan penguatan baik secara material maupun secara non material kepada masyarakat atau seseorang untuk meningkatkan kualitasnya.

---

<sup>13</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2015 ), h. 324.

<sup>14</sup>Ife, J, *Community Development, Creating Community Alternatives: Vision, Analysis and Practice*, (Australia: Longman. 1995). h.

<sup>15</sup>M, Rozikin, *Analisis Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan di Kota Batu*. Jurnal Review Politik, 2(02), 2012, h. 219-243.

Rahmadani, *et al* mengatakan, ada 3 (tiga) tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat, yakni meningkatkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir masyarakat. Setiap individu dalam masyarakat memiliki kemampuannya masing-masing. Kemampuan itulah yang harus diarahkan agar menjadi sesuatu yang bernilai tinggi. Kemampuan itu dapat berbagai bentuk, misalnya kemampuan untuk berwirausaha, kemampuan mencari informasi, hingga kemampuan untuk mengelola kegiatan.<sup>16</sup>

Kurniawati, *et al* konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Artinya, adanya program pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Melalui program pemberdayaan upaya penanggulangan kemiskinan tidak hanya sebatas memberikan bantuan langsung kepada penduduk miskin, tapi ikut serta melibatkan masyarakat dalam prosesnya membangun kualitas hidupnya melalui pengembangan potensi dan penguatan kapasitas kelompok masyarakat miskin untuk terlibat sebagai pelaku dalam pembangunan.<sup>17</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa pemberdayaan merupakan sebuah program atau kegiatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dan merubah perilaku masyarakat karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, maka kemampuan itulah diarahkan untuk menjadi

## **2.2 Remaja Produktif**

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Pada umumnya masa remaja dianggap mulai saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat anak mencapai usia matang secara hukum. Adanya perilaku sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja menunjukkan perbedaan awal masa remaja yaitu kira-kira dari usia 13 tahun – 16 tahun atau 17 tahun usia saat dimana remaja memasuki sekolah menengah. masa remaja awal yang dimulai dari umur 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dari umur 15-18 tahun

---

<sup>16</sup>Rahmadani, A., Hakim, L., & Setiawati, B, *Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Wara Kota Palopo*. Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik, 5(2), 2019, h. 244-261.

<sup>17</sup>Wulan, Y. C., Ati, N. U., & Widodo, R. P, *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, (Studi Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo, Jawa Timur). Respon Publik, 13(4), 2019, h. 104- 109.

dan masa remaja akhir dari umur 18-21 tahun.<sup>18</sup>

Piaget menyatakan secara psikologi masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.<sup>19</sup>

Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat mereka mencapai usia matang secara hukum. secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu remaja awal dan remaja akhir. Garis pemisah antara awal masa remaja dan akhir masa remaja terletak kira-kira di sekitar usia tujuh belas tahun. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia enam belas atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode tersingkat. Tak jauh berbeda dengan itu Monk mengatakan bahwa perkembangan masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal.

### **2.3 Pendidikan Karakter**

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU tersebut menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pasal tersebut merupakan dasar bagi

---

<sup>18</sup>Monks dan Haditono, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), h. 4.

<sup>19</sup>Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan-an Nasional. 2008), h. 682.

pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya, terterpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>20</sup>

Thomas Lickona mendefinisikan orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian ini mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Lebih jauh, Lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter. Tiga hal itu dirumuskan dengan indah: knowing, loving, and acting the good. Menurutnya keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu.<sup>21</sup>

Menurut Khan pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan

---

<sup>20</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 18.

<sup>21</sup>Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1992), h. 12-22.

segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.<sup>22</sup>

#### **2.4 Kajian Pengabdian Terdahulu yang Relevan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh RD. Nisa dkk yang berjudul “Mengenali potensi diri untuk menjadi remaja produktif di masa Pandemi Covid-19”. Kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengenali diri dan pemahaman mengenai remaja produktif dengan menggunakan tes MBTI. Hasil tes MBTI dapat dipergunakan untuk memahami lebih awal permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa serta membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan program penempatan dan penyaluran berdasarkan kepribadian masing-masing siswa.<sup>23</sup>

Kegiatan lain pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dewi Mayang Sari dkk dengan judul “Konsep diri remaja putus sekolah”. Hasil dari pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan konsep diri remaja putus sekolah yang ada di SMA terpilih. Adapun hasil pengabdian ini menjelaskan bahwa subjek memiliki kecenderungan konsep positif dimana subjek mampu menentukan tujuan hidup setelah putus sekolah dengan realita yang ada.<sup>24</sup>

Kegiatan pengabdian lainnya dilakukan oleh Nurlian dkk dengan judul “Remaja Kreatif produktif sebagai Treatment pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di pedesaan”. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa remaja mampu menghasilkan berbagai karya kreatif dan produktif dengan hidup anti narkoba. Sebab kenyataannya remaja yang terlibat narkoba sama sekali tidak mampu berpikir jernih dalam kehidupannya dan sering menciptakan masalah

---

<sup>22</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), h. 34.

<sup>23</sup> RD.Nisa dkk, *Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja*, Jurnal Jnuana Karya, Vol 03, No 01 tahun 2022.

<sup>24</sup> Dewi Mayang Sari, *Konsep Diri Remaja Putus Sekolah*, Jurnal Personifikasi Vol.3.tahun 2012

sosial lainnya. Sedangkan remaja yang tidak terpengaruh narkoba mampu beradaptasi dalam masyarakat dengan tetap melakukan kegiatan rutin secara produktif.<sup>25</sup>

Kegiatan pengabdian lainnya di lakukan oleh Keumala Hayati dkk dengan judul “Pemberdayaan remaja dalam membuat aneka bucket hadiah dan pelatihan pemasaran digital”. Adapun hasil pengabdian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan setelah di adakan pelatihan pembuatan bucket hadiah sehingga meningkatkan minat dalam berusaha pada remaja setempat.<sup>26</sup>

Kegiatan pengabdian lain yaitu oleh Bayu Kurniawan dkk dengan judul “Sosialisasi pengelolaan keuangan di kalangan remaja di desa Gandoang”. Dengan hasil pengabdian menjelaskan bahwa para remaja sudah memahami berbagai istilah pengelolaan keuangan dan paham dengan cara berinvestasi.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Nurlian dkk, *Remaja kreatif dan produktif sebagai treatment pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di pedesaan*, Jurnal PKM: Darma Bakti Teuku Umar, Vol.1.No.1 tahun 2019.

<sup>26</sup>Keumala Hayati dkk, *Pemberdayaan Remaja Dalam Membuat Aneka Bucket Hadiah dan Pelatihan Pemasaran Digital*, Jurnal PKM Inovasi, vol 1, No 1, tahun 2022.

<sup>27</sup>Bayu Kurniawan dkk, *Sosialisasi Pengelolaan Keuangan di Kalangan Remaja di Desa Gandoang*, Jurnal An-Nizam: Jurnal Bakti Bagi Bangsa, Vol 1, no 2 tahun 2022.

**BAB III**  
**METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

**1.1 Jadwal Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk kegiatan Pendampingan dan Pemberdayaan Remaja produktif dalam Pembentukan Karakter Islami dan Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Syamtalira Bayu Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Dayah Seureukuy. Adapun rincian jadwal yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Survey Pendahuluan pada bulan Februari 2022.
2. Koordinasi dengan Camat Kec. Syamtalira Bayu.
3. Identifikasi Masalah melalui Camat Kec, Syamtalira Bayu Aceh Utara bulan Maret 2022.
4. Penyusunan Acara Pendampingan pada bulan April-Mei 2022.
5. Pelaksanaan Pendampingan dan Pemberdayaan remaja produktif pada bulan Juni sampai dengan September 2022.
6. Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada bulan Oktober 2022.
7. Revisi Laporan, Submit Jurnal dan HKI pada bulan November-Desember 2022.

Adapun rincian kegiatan ini dilaksanakan sebagaimana pada tabel jadwal kegiatan berikut:

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan**

No	Kegiatan	Bulan 2022											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Pengajuan dan Seminar Proposal												
2.	Survey Lapangan												
3.	Persiapan Pelaksanaan												

4.	Pelaksanaan												
5.	Evaluasi Pelaksanaan												
6.	Laporan Penelitian												
	Revisi Laporan, Submit Jurnal dan HKI												

## 1.2 Peserta Kegiatan

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dijalankan adalah pendidikan masyarakat. Sasaran kegiatan pendampingan dan pemberdayaan remaja produktif Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy di Kecamatan Syamtalira Bayu. Pelaksanaan kegiatan ini tentu melibatkan Camat Syamtalira Bayu dan Geuchik Gampong beserta tokoh-tokoh yang ada di Gampong. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para remaja produktif dapat memperdalam wawasan berbisnis dengan menginternaslisasikan nilai-nilai karakter islami serta semakin termotivasi dan meningkat secara kualitas maupun kuantitas dalam upaya peningkatan ekonomi keuangan.

Peserta pada kegiatan pemberdayaan remaja produktif ini berjumlah 40 orang yang berasal dari Gampong Blang Dayah Seureukuy dan Blang seureukuy di Kecamatan Syamtalira Bayu.

## 1.3 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR) sebagai pendekatan yang dikembangkan dalam ranah akademik, dimana sebuah komunitas menjadi setara dan seimbang tidak lagi dijadikan sebagai objek penelitian tapi juga subyek atau mitra penelitian. Pendekatan ini menawarkan masyarakat untuk terlibat dan ikut andil dalam partisipasi penelitian, mulai dari tahap perumusan masalah hingga penyusunan dan deseminasi hasil penelitian sehingga memberikan manfaat secara nyata bagi komunitas.<sup>28</sup>

Dalam hal ini, peneliti berperan utama sebagai fasilitator atau pendamping atau narasumber, yang bersama-sama masyarakat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program riset. Oleh karena itu, metode atau teknik dalam proses kegiatan *Community Based Research* (CBR) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini

---

<sup>28</sup>M. Hanafi, dkk, *Community Based Research: Panduan Merancang dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas*, 2015.pdf, [http://digilib.uinsby.ac.id/41749/1/Abdul\\_Muhid\\_Community\\_Based\\_Research](http://digilib.uinsby.ac.id/41749/1/Abdul_Muhid_Community_Based_Research), access tgl 1 Oktober 2022.

adalah *Participatory Assesment and Planing (PAP)*.

Metode PAP ini digunakan dalam kegiatan perencanaan program atau proyek yang mengedepankan peran aktif dari masyarakat dalam setiap langkah pendampingan, termasuk mulai dari memahami masalah dan potensi lokal, mengidentifikasi kebutuhan sampai menentukan tujuan dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, serta rencana pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia di masyarakat.<sup>29</sup>

Adapun metode PAP terdiri dari 4 langkah yaitu:

a. Identifikasi Masalah

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi situasi, kondisi, masalah dan juga gejala atau fenomena sosial yang terjadi di sekitar masyarakat setempat.

b. Mengenali Potensi

Selanjutnya mengenali potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat sebagai sumber yang dapat dikelola sehingga bisa mengatasi problematika yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya para remaja produktif sebagai upaya pembentukan karakter islami dan peningkatan ekonomi keluarga.

c. Menganalisis masalah dan potensi

Setelah mengenali potensi yang ada, bersama-sama masyarakat mengkaji berbagai masalah yang ada, mencari berbagai hubungan kausalitas sehingga bisa mendapatkan prioritas tentang masalah-masalah yang ada.

d. Memilih solusi pemecahan masalah

Langkah selanjutnya adalah menentukan alternatif pemecahan masalah sehingga tidak timbul masalah lebih jauh dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Pengabdian ini merupakan pengabdian berbasis riset dan juga kearifan lokal. Sehingga potensi yang digunakan adalah sumber daya alam yang terdapat di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang seureukuy.

#### **1.4 Tahapan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pemberdayaan remaja produktif dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap monitoring.

a. Tahap Persiapan

---

<sup>29</sup> Ibid.

Dalam tahap pertama yang dilakukan sebagai persiapan adalah mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang dilakukan untuk dapat melihat sejauh mana permasalahan yang terjadi pada keluarga remaja produktif. Identifikasi masalah ini merupakan acuan dalam kegiatan pendampingan dan pemberdayaan remaja produktif di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy di Kecamatan Syamtalira Bayu.

Setelah identifikasi masalah selesai, tahap selanjutnya adalah penyusunan acara kegiatan. Penyusunan acara kegiatan ini berdasarkan permasalahan yang diperoleh pada identifikasi masalah. Permasalahan ini akan didiskusikan dengan pemateri dengan tujuan agar materi yang diberikan akan berhubungan langsung dengan pemecahan masalah yang dihadapi oleh para remaja produktif yang berada di gampong tersebut. Selain dari itu juga pendampingan dilakukan untuk membimbing para remaja dalam upaya pembentukan karakter islami dan peningkatan ekonomi keluarga.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Penyusunan acara kegiatan ini berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan setelah mengidentifikasi masalah yang ada. Permasalahan ini akan didiskusikan bersama masyarakat setempat untuk mencari solusi pemecahannya agar materi yang disampaikan oleh pemateri berhubungan dengan pemecahan masalah yang dihadapi oleh para remaja di kedua gampong tersebut. Pendampingan dan pemberdayaan dilakukan untuk membimbing para remaja untuk memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Disamping itu, mereka juga dibekali ilmu bisnis untuk meningkatkan keuangan secara mandiri, sehingga dengan upaya ini para remaja diharapkan lebih berkualitas dan produktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk peningkatan ekonomi keluarga.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 7 hari yaitu pada tanggal 22, 23, 29 dan 30 Juli 2022 dan pada tanggal 22, 23 dan 26 September 2022. Pemateri untuk pembentukan karakter islami diundang dari Kantor Tanda Seru Indonesia yang berlokasi di Kota Lhokseumawe dan juga dosen IAIN Lhokseumawe. Selanjutnya pemateri untuk peningkatan ekonomi keluarga dari kalangan praktisi enterpreneur di Wilayah Kota Lhokseumawe dan dosen IAIN Lhokseumawe.

#### c. Tahap Monitoring

Tahap Monitoring adalah tahap terakhir dalam kegiatan ini sebagai tindak lanjut untuk melihat tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan dari kegiatan yang telah

dilakukan sebagai upaya pembentukan karakter islami dan peningkatan ekonomi keluarga terhadap remaja produktif.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### **4.1 Proses Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi remaja di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy Kecamatan Syamtalira Bayu dilakukan dengan cara wawancara, pemberian materi dan pendamping, Kegiatan diawali dengan melakukan survei dengan cara melakukan wawancara dengan Geuchik Gampong dan Camat Kecamatan Syamtalira Bayu. Dalam melakukan survei bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah tentang perkembangan terhadap karakter remaja dan perkembangan ekonomi keluarga setelah pandemi covid 19 selama dua tahun lebih yang menjadi sebuah fenomena baru di masyarakat, khususnya para remaja yang harus memiliki handphone sebagai media pada saat proses pembelajaran melalui online. Dengan adanya handphone telah mengakibatkan pola pikir dalam kehidupan sehari-hari bergeser jauh dari harapan, terutama perubahan pada sikap dan tingkah laku para remaja. Permasalahan ini harus dicarikan alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Survei dilakukan dengan cara mewawancarai Geuchik Gampong Dayah Blang Seureukuy, Geuchik Gampong Blang Seureukuy dan Camat Kecamatan Syamtalira Bayu. Hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa para remaja banyak yang tidak belajar atau tidak melanjutkan pendidikan karena faktor ekonomi keluarga menurun. Secara umum permasalahan yang terkait dengan karakter islami dan penghasilan ekonomi yang sangat mempengaruhi taraf kehidupan yang layak yaitu; 1) Waktu terbuang dengan sia-sia, 2) Sulitnya pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh para remaja. 3) Pengaruh Hp terhadap sikap atau tingkah laku, 4) pada umumnya remaja banyak yang putus sekolah.

Berdasarkan hasil survei ini, maka tim kerja dalam kegiatan ini melakukan pertemuan dengan Geuchik Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy di

Kecamatan Syamtalira Bayu. Pertemuan ini bertujuan untuk memvalidasikan hasil survei dan membicarakan permasalahan lainnya yang terkait dengan permasalahan yang ada di Gampong tersebut.

Pertemuan berikutnya Geuchik dari kedua Gampong dengan tim kerja kegiatan pengabdian membahas tentang tata cara kegiatan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang selama ini dihadapi oleh remaja-remaja di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Gampong Blang Seureukuy Kecamatan Syamtalira Bayu. Hasil kesepakatan bersama untuk melakukan kegiatan pendampingan yang akan diberikan dengan pemberian materi tentang Pendidikan karakter islami kepada para remaja dan peningkatan ekonomi keluarga di gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy Kecamatan Syamtalira Bayu.

Berdasarkan pertemuan dengan Geuchik kedua Gampong tersebut maka tim kerja melakukan penyusunan acara kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan di Meunasah Gampong Dayah Blang Seureukuy. Kegiatan dilakukan selama 7 pertemuan dengan rincian 1 pertemuan untuk observasi dan wawancara dengan ramaja produktif, 3 pertemuan untuk materi tentang pendidikan karakter islami dan 3 pertemuan untuk materi ekonomi keluarga. Tim kerja memilih pemateri baik dari luar maupun langsung dari dosen IAIN Lhokseumawe. Ini berdasarkan permasalahan diawal bahwa selama ini permasalahan tentang banyaknya remaja yang putus sekolah mengakibatkan sikap dan prilaku remaja yang kurang baik, dan perkembangan ekonomi keluarga menurun pasca pandemi covid 19 yang ikut berimbas di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy Kecamatan Syamtalira Bayu Aceh Utara. Adapun rincian jadwal pendampingan kepada para remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 4.1. Jadwal Susunan Acara Kegiatan Pendampingan Terhadap Remaja Produktif**

<b>NO</b>	<b>HARI/TANGGAL/ TEMPAT</b>	<b>WAKTU</b>	<b>AGENDA/TEMA</b>	<b>PENANGGUNG JAWAB</b>
1	Jumat/ 22 Juli 2022 Seureukuy	09.00 - 09.40	Persiapan Kehadiran Peserta	Panitia
		09.40 -10.00	Pembukaan	Panitia
		10.00 –12.00	Observasi awal dan wawancara remaja produktif gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy	Panitia
		12.00 -14.00	Ishoma	-

		14.00 -16.00	Lanjutan	Panitia
		16.00 -16.30	Penutupan	Panitia
2	Sabtu/ 23 Juli 2022	09.00 - 09.40	Persiapan Kehadiran Peserta	Panitia
		09.40 -10.00	Pembukaan	Panitia
		10.00 –12.00	Pengenalan pendidikan karakter islami	Pemateri: Aina Salsabila, M.Pd.I
		12.00 -14.00	Ishoma	-
		14.00 -16.00	Lanjutan materi	Pemateri: Aina Salsabila, M.Pd.I
		16.00 -16.30	Penutupan	Panitia
3	Jum'at/ 29 Juli 2022	09.00 -09.40	Persiapan Kehadiran Peserta	Panitia
		09.40 -10.00	Pembukaan	Panitia
		10.00 -12.00	Pentingnya Pendidikan karakter bagi remaja	Pemateri: Erlidawati, M. Ag
		12.00 -14.00	Ishoma	-
		14.00 -16.00	Lanjutan Materi	Pemateri: Erlidawati, M. Ag
		16.00 -16.30	Penutupan	Panitia
4	Sabtu/ 30 Juli 2022	09.00 - 09.40	Persiapan Kehadiran Peserta	Panitia
		09.40 -10.00	Pembukaan	Panitia
		10.00 -12.00	Remaja Produktif Berkarakter Islami	Pemateri: Cut Erni Yusnidar, S. Pd
		12.00 -14.00	Ishoma	-
		14.00 -16.00	Lanjutan materi	Pemateri: Cut Erni Yusnidar, S. Pd
		16.00 -16.30	Penutupan	Panitia
5	Kamis/ 22 September 2022	09.00 - 09.40	Persiapan Kehadiran Peserta	Panitia
		09.40 - 10.00	Pembukaan	Panitia
		10.00 - 12.00	Menumbuhkan Minat Kewirausahaan	Pemateri: Dr. Malahayatie, S. Hi, MA
		12.00 - 14.00	Ishoma	
		14.00 - 16.00	Lanjutan materi	Pemateri: Dr. Malahayatie, S. Hi, MA
		16.00 - 16.30	Penutupan	Panitia

6	Jum'at/ 23 September 2022	09.00 - 09.40	Persiapan Kehadiran Peserta	Panitia
		09.40 - 10.00	Pembukaan	Panitia
		10.00 - 12.00	Strategi pemasaran Produk UMKM dan ekonomi Kreatif	Pemateri: H. Munawar, S.IP., MSM
		12.00 - 14.00	Ishoma	
		14.00 - 16.00	Praktek pengolahan singkong menjadi aneka cemilan	Pemateri: H. Munawar, S.IP., MSM
		16.00 - 16.30	Penutupan	Panitia
7	Senin/ 26 September 2022	09.00 - 09.40	Persiapan Kehadiran Peserta	Panitia
		09.40 - 10.00	Pembukaan	Panitia
		10.00 - 12.00	Integrasi pendidikan karakter dalam berbisnis	Pemateri: Aina Salsabila, M. Pd. I
		12.00 - 14.00	Ishoma	
		14.00 - 16.00	Cooking Class	Pemateri: Dr. Malahayatie, S. Hi, MA
		16.00 - 16.30	Penutupan	Panitia

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pendampingan yang diberikan oleh pemateri baik itu materi tentang pendidikan karakter islami maupun materi tentang ekonomi keluarga selama 4 jam per hari. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama 7 pertemuan mulai tanggal 22 Juli hingga 26 September 2022.

Pada pertemuan tanggal 22 Juli 2022 tim kerja kegiatan melakukan observasi di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Gampong Blang Seureukuy Kecamatan Syamtalira Bayu bersama dengan Geuchik dan beberapa aparatur desa Gampong tersebut yang ikut berhadir dengan tujuan untuk mengetahui tentang aktivitas para remaja yang putus sekolah dan sebagian mereka sudah ikut andil dalam peningkatan perekonomian keluarga.

Mereka tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya karena berbagai factor, dan factor yang mendominasi putusnya sekolah adalah faktor ekonomi yang tidak memadai sehingga mereka harus berhenti sekolah. Pada umumnya pekerjaan masyarakat di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Gampong Blang Seureukuy sebagai petani sawah, berkebun dan sebagian lainnya berdagang.

Pada tanggal 23 Juli 2022 dilakukan kegiatan pemberian materi tentang pengenalan pendidikan karakter islami. Pada kesempatan ini pemateri mengenalkan apa itu karakter dan mengapa manusia harus mempunyai karakter. Karakter merupakan cerminan dari dalam diri oleh karena itu seorang Muslim yang beriman haruslah memiliki karakter yang islami sebagai cerminan dirinya. Pentingnya pendidikan karakter ini ditanamkan sedini mungkin sehingga dengan nilai-nilai pendidikan karakter ini dapat digunakan oleh remaja untuk mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Sementara itu, mempelajari karakter sendiri memiliki fungsi diantaranya sebagai berikut berikut:

1. Membentuk dan mengembangkan potensi dalam diri seseorang supaya di masa depan mereka bisa berpikiran baik dan menciptakan perilaku yang baik pada sesama manusia. Memberikan pengaruh positif dan menjalin hubungan saling menghormati.
2. Pendidikan karakter bagi remaja mampu memperbaiki serta memperkuat karakter ke arah positif yang memang sejak dini tertanam dalam diri. Dengan begitu, pendidikan mampu membentuk pribadi yang lebih siap dan juga mandiri.
3. Pendidikan karakter bagi remaja sendiri berfungsi sebagai cara agar mereka bisa memilih mana nilai budaya yang baik dan membantu mereka menyaring informasi dunia yang bisa mempengaruhi budaya dan jati diri bangsa. Remaja akan mudah berperan aktif dalam menilai mana hal yang baik dan mana yang buruk. Dengan begitu, karakter yang tertanam dalam diri remaja dapat bermanfaat.
4. Kemudian dengan adanya pendidikan pembentukan karakter bagi remaja, nantinya akan dapat membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih berprestasi, sehingga bisa menjadi remaja yang membanggakan baik untuk dirinya, orang tua dan orang lain.

Pada pertemuan ketiga tanggal 29 Juli 2022 materi yang disampaikan adalah tentang “Pentingnya Pendidikan Karakter Islami Bagi Remaja”. Pemateri menjelaskan tentang; 1) Bagaimana permasalahan karakter remaja sekarang yang menjadi sebuah sorotan tajam masyarakat dari berbagai aspek kehidupan. Remaja adalah seseorang yang mulai tumbuh dari masa anak – anak menuju ke masa dewasa. Masa remaja merupakan sebuah masa transisi dan masa dimana pola pikir dan keinginan mencari jati diri sudah mulai terbentuk. Usia remaja di antara 10- 21 tahun. Pada masa itulah remaja sudah

mengalami masa pubertas yang mana karakternya akan mudah berubah tergantung kondisi lingkungan yang dihadapi. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan karakter remaja memang sangat diperlukan untuk membantu mereka tumbuh sesuai kepribadian dan karakter mereka. Inilah masa paling ideal mengajarkan mereka tentang segala hal. 2) Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas remaja dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah karakter bangsa. Pendidikan karakter sudah harus ditanam sejak mereka kecil dan tumbuh hingga memulai masa remaja. Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun karakter agar bisa mengarahkan remaja membentuk karakter yang positif. Prinsipnya, pendidikan karakter menjadi salah satu jalan yang ditempuh agar bisa membentuk karakter atau watak seseorang agar bisa menjadi lebih baik di masa depan. Remaja membutuhkan tuntunan agar mereka siap dan bijak dalam mengelola segala informasi baik melalui teknologi hingga kehidupan sosial. Ditambah lagi banyaknya remaja yang terjerumus ke hal negatif sehingga mempengaruhi karakter mereka menjadi negative. Tawuran dan bolos sekolah menjadi beberapa persoalan serius yang sering dilakukan oleh remaja. 3) pendidikan karakter merupakan penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik meskipun memiliki pengetahuan karena tidak terlatih untuk berbuat baik. Gejolak jiwa dari para remaja yang masih labil terkadang membuat mereka sulit untuk dikontrol dan akan berdampak pada perkembangan psikologi. Pentingnya perkembangan karakter bagi remaja nantinya bisa melahirkan dampak positif bagi kehidupan mereka menjadi lebih bermakna. Memberikan pendidikan karakter membutuhkan kesabaran dan keseriusan. Remaja tidak bisa mencari sesuatu hal tanpa ada panutan. Selain guru, orang tua dan masyarakat menjadi peran penting dan paling utama. Perkembangan perilaku atau tingkah laku para remaja menjadi remaja yang berakhlak yang baik dengan adanya panutan yang baik pula yaitu peran orang tua dalam mendidik dengan didikan yang baik dan sesuai dengan Pendidikan Islam akan memberikan dampak yang baik pula pada tumbuh kembang kepribadian seorang remaja. Disamping itu, sekolah merupakan tempat dimana para remaja menimba ilmu, dididik dan dibimbing oleh guru untuk memiliki perilaku yang baik. Selanjutnya, masyarakat memiliki tugas penting dalam membentuk karakter remaja menjadi lebih baik dengan memberikan teguran apabila mereka berbuat salah dan membimbing mereka ke arah yang lebih baik.

Pada tanggal 30 Juli 2022 materi tentang pendidikan karakter islami disampaikan oleh pemateri bertema tentang; “Remaja Produktif Berkarakter Islami”. Remaja

berkarakter yakni remaja yang religius, sehat, cerdas dan produktif, penting untuk dibangun dan ditumbuh kembangkan di era globalisasi ini. Hal ini penting dilakukan mengingat di era globalisasi ini, banyak remaja kita yang terjebak dalam kehidupan hedonistik yang mendewa-dewakan keduniawian yang disertai dengan berbagai perilaku negatif seperti merokok, menyalahgunakan narkoba, bergaul di luar batas dan tawuran. Mereka terkadang masih dihindangi sifat malas, lemah pendirian, dan mudah putus asa.

Remaja sekarang memang memiliki banyak godaan. Ini terkait dengan perkembangan teknologi dan komunikasi yang memberikan peluang seluas-luasnya pada remaja untuk mengakses bukan hanya pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat untuk memajukan kehidupan manusia. Tetapi juga untuk mengakses hal-hal yang berbau pornografi, kekerasan dan tipu daya.

Untuk mengatasi hal tersebut, anak harus disiapkan menjadi remaja ideal sejak dini. Remaja ideal ini diharapkan memiliki karakteristik selalu bersemangat, cerdas berpikir, sehat jasmani, produktif, banyak berteman, senang belajar dan memiliki cita-cita tinggi. Remaja ideal yang kemudian kita sebut sebagai remaja berkarakter ini hanya dapat terbentuk apabila mereka selalu mendapat bimbingan dan arahan dari Tri Pusat Pendidikan yakni Keluarga, Sekolah dan Masyarakat. Untuk itulah diperlukan ragam kegiatan kreatif yang mereka sukai baik di bidang olahraga, seni dan budaya, iptek maupun berbagai kegiatan sosial maupun cinta alam.

Pada dasarnya karakter dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda, misal seorang pengusaha dengan seorang dokter mereka memiliki karakter yang berbeda. Membentuk karakter sesungguhnya bisa membantu menemukan jati diri. Untuk membentuk karakter seseorang harus sesuai dengan diri sendiri. Jangan membentuk karakter dengan berkaca kepada hidup atau pribadi orang lain. Karakter seseorang mencerminkan baik buruknya orang tersebut karena akan muncul pada akhlak orang tersebut. Dalam pembentukan karakter harus dibina dan ada teladan yang diberikan oleh keluarga, guru dan masyarakat. Masyarakat memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan akhlak remaja dengan menegur bila remaja membuat kesalahan dan mengajak remaja untuk belajar dan perlu juga diberikan pendampingan dalam perkembangan kepribadian para remaja karena merupakan aset bangsa yang masih produktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

Karakter dan lingkungan merupan dua sisi saling sejajar yang tak bisa dipisahkan bagi kehidupan seorang remaja. Bila lingkungan yang setiap hari ditinggali tersebut positif

maka akan menghasilkan nilai baik bagi mereka, sebaliknya bila masyarakat dalam lingkungan tersebut negative, maka tentu wajib bagi orang tua dan peran sekolah memperhatikan, memberi solusi dan mencegah agar nantinya tidak menimbulkan karakter yang negative. Itulah salah satu manfaat dalam pembentuk karakter dan pribadi seorang remaja. Ibarat sebuah kemajuan, remaja merupakan aset berharga bagi kemajuan bangsa. Semakin baik karakter remaja, semakin baik pula generasi penerus bangsa.

Pada tanggal 22 September 2022 materi yang disampaikan oleh Dr. Malahayatie, MA dengan memberikan materi tentang “Menumbuhkan Minat Kewirausahaan”. Dengan materi ini remaja sebagai subjek sasaran harus memupuk jiwa wirausaha dengan komitmen pribadi, lingkungan dan pergaulan yang kondusif serta mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan dengan proses berkelanjutan. Sehingga manfaat dari wirausaha dapat menambah daya tampung tenaga kerja, dan mengurangi pengangguran.

Pada tanggal 23 September 2022 materi yang disampaikan oleh Dr. Pak Munawar, MSM dengan judul materi yaitu “Strategi pemasaran produk UMKM dan ekonomi kreatif” dimana pemateri memberikan beberapa tips pemasaran produk UMKM dan industri kreatif yaitu pembuatan website dan akun market place, mengupayakan adanya pengelolaan pusat oleh-oleh produk lokal, melakukan kemitraan dengan perusahaan lembaga pemerintah.

Pada tanggal 26 September 2022 materi yang disampaikan oleh Dr. Malahayatie, MA mengadakan praktek “Cooking Class” dimana peserta langsung mempraktekkan berbagai hasil karya usahanya yang berbahan baku Singkong. Dari bahan baku singkong ini dapat menghasilkan berbagai macam produk secara kekinian dan berkesan milenial

## **4.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Pada pertemuan pertama tim pendampingan terhadap remaja produktif bersama Geuchik Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy dan peserta berkumpul di Meunasah Gampong Dayah Blang Seureukuy. Dalam pertemuan ini tim melakukan observasi di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy. Perjalanan ke gampong tempat pengabdian tidak ada kendaraan umum yang melewatinya sehingga tim harus menggunakan kendaraan pribadi. Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy dikelilingi oleh persawahan. Pada umumnya masyarakat di kedua Gampong tersebut pekerjaannya sebagai petani sawah dan sangat minim di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy yang berkebun sehingga tidak ada hasil tani selain padi. Selanjutnya tim melakukan wawancara dengan Geuchik Gampong tentang sumber daya

manusia yang ada di Gampong Dyah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy, beliau memberi informasi bahwa para masyarakat masih kurang perhatiannya untuk melanjutkan anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi disebabkan karena taraf ekonomi keluarga yang masih di bawah standar sehingga pendidikan terakhir remaja di Gampong tersebut rata-rata tamatan SD, SMP dan SMA. Dalam wawancara dengan remaja tim kegiatan pendampingan menanyakan tentang latar belakang keluarga mereka dengan tujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang mereka hadapi sehingga tidak melanjutkan pendidikan dan memutuskan untuk putus sekolah. Pada tabel di bawah ini hasil wawancara dengan empat puluh remaja dari kedua gampong yang direkomendasikan oleh geuchik Gampong Dayah Blang Serekuy dan Blang Seureukuy Kecamatan Syamtalira Bayu Aceh Utara.

**Tabel 4.2. Data Remaja Produktif Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy**

No.	Nama	Asal Gampong	Umur	Tamatan	Pekerjaan	Status Keluarga			
						Ibu	Ayah	Saudara	Anak ke-
1.	Amiliza	Dayah Blang Seureukuy	20	SMA	Penjahit dan pembuat kue dara baro	Ada	Ada	5	3
2.	Meliani	Dayah Blang Seureukuy	19	SMP	Loundry	Ada	Tidak Ada	6	5
3.	Rina Marlina	Dayah Blang Seureukuy	16	SMP	-	Ada	Tidak Ada	6	6
4.	M. Fazil	Dayah Blang Seureukuy	18	SMP	-	Ada	Ada	5	5
5.	Darmiati	Dayah Blang Seureukuy	25	SMA	Penjahit	Ada	Tidak Ada	5	5
6.	Meri Elianur	Dayah Blang Seureukuy	19	SMA	Jualan Goreng	Ada	Ada	5	3
7.	Mahfud	Dayah Blang Seureukuy	16	SD	Mondok	Ada	Ada	5	3
8.	Hendra	Dayah Blang Seureukuy	16	SMP	-	Ada	Ada	5	2
9.	Ismuhadi	Dayah Blang Seureukuy	16	SMP	-	Ada	Ada	6	3

10.	Taufik Akbar	Dayah Blang Seureukuy	18	SMP	-	Ada	Ada	4	3
11.	Mila Darna	Dayah Blang Seureukuy	20	SMA	Penjahit	Ada	Ada	3	2
12.	Zikra Hayati	Dayah Blang Seureukuy	22	SMA	Penjahit	Ada	Ada	4	3
13.	Murizatul Jinan	Dayah Blang Seureukuy	19	SMA	-	Ada	Ada	9	5
14.	Husaini	Dayah Blang Seureukuy	17	SD	-	Ada	Ada	5	3
15.	Ayu Ramadhani	Dayah Blang Seureukuy	20	SMA	-	Ada	Ada	8	8
16.	Akbar	Dayah Blang Seureukuy	18	SD	-	Ada	Ada	5	2
17.	M. A.Syafi	Dayah Blang Seureukuy	18	SD	-	Ada	Ada	6	4
18.	Fitrah Aditya	Dayah Blang Seureukuy	18	SMP	Doorsmear	Ada	Ada	5	1
19.	Erisda Rahmadhani	Blang Seureukuy	20	SMA	Penjahit	Ada	Tidak Ada	1	1
20.	Nurleni	Blang Seureukuy	21	SMP	Jualan Siomay	Ada	Tidak Ada	4	1
21.	Fera Wahyuni	Blang Seureukuy	20	STIE	Olshop	Ada	Ada	4	2
22.	M. Najawa	Blang Seureukuy	17	SMP	Bikin Cincin Sumur	Ada	Ada	6	4
23.	Kamalud Zubairi	Blang Seureukuy	19	SMA	Mondok	Ada	Ada	4	1
24.	Haikal Akbar	Blang Seureukuy	18	SMP	Mondok	Ada	Tidak Ada	5	4
25.	Abdul Muiz	Blang Seureukuy	18	SD	-	Ada	Tidak Ada	10	10
26.	Ikram Zati	Blang Seureukuy	17	SMP	Buruh Sawit	Ada	Ada	8	8
27.	Ulfa Fajerina	Blang Seureukuy	19	SMP	Jualan Siomay	Ada	Ada	5	2

28.	Alfia Zahara	Blang Seureukuy	19	SMA	Jualan di Warkop	Ada	Tidak Ada	4	1
29.	Asyura Nabila	Blang Seureukuy	18	SMP	Jualan di Warkop	Ada	Ada	4	3
30.	Ilhami Putri	Blang Seureukuy	16	SMP	Penjahit Peci	Ada	Ada	8	2
31.	Jumiyati	Blang Seureukuy	16	SMP	Penjahit Peci	Ada	Ada	7	4
32.	Nabila Aulia Putri	Blang Seureukuy	16	SMP	Jualan Siomay	Ada	Ada	5	1
33.	Yasril	Blang Seureukuy	16	SMP	Kerja di Warkop	Ada	Ada	3	3
34.	Afzal	Blang Seureukuy	18	SMP	Kerja di Warkop	Ada	Tidak Ada	7	7
35.	Martunis	Blang Seureukuy	18	SMP	Kerja di Ponsel	Ada	Ada	2	1
36.	Khairul Azmi	Blang Seureukuy	17	SMP	Penjahit Peci	Ada	Ada	2	2
37.	Fauzul Azmi	Blang Seureukuy	18	SMP	Penjahit Peci	Ada	Ada	2	1
38.	Nahrisyah	Blang Seureukuy	18	SMA	-	Ada	Ada	3	1
39.	Syifa	Blang Seureukuy	17	SMP	-	Ada	Ada	4	4
40.	Fakinah	Blang Seureukuy	19	SMA	-	Ada	Ada	6	5

## A. Upaya Pembentukan Karakter Islami

### 1. Menumbuhkan Karakter Islami

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa remaja di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Gampong Blang Seureukuy rata-rata putus sekolah di usia yang masih sangat muda pada usia 12- 21 tahun dengan banyak factor yang harus mereka hadapi. *Pertama*, factor ekonomi keluarga yang tidak mampu membiayai mereka untuk lanjut pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi disebabkan pencarian masyarakat di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy rata-rata sebagai petani dan tidak ada sumber usaha lain yang dapat menyokong perekonomian masyarakat. Ini menjadi

fenomena yang harus dicari jalan penyelesaian agar para remaja tidak putus sekolah. *Kedua*, kurangnya ilmu pengetahuan akan sangat mempengaruhi para remaja untuk memperoleh peluang-peluang untuk bersaing di lapangan pekerjaan karena tidak bisa memenuhi syarat dari segi pendidikan yang diakui oleh pihak-pihak yang membuka lowongan pekerjaan yang lebih baik, sehingga mereka hanya bisa memperoleh peluang pekerjaan sebagai buruh kasar atau membantu jualan kecil-kecilan. Karena mereka tidak memiliki ketrampilan atau skill yang mampu untuk mereka bisa tampil lebih berkualitas atau ada nilai dari diri mereka sendiri sehingga mereka dapat bekerja pada suatu tempat yang bisa mendapat income atau penghasilan yang layak. *Ketiga*, kemampuan merupakan potensi yang ada pada diri seseorang sehingga mampu untuk memperoleh kesempatan yang baik di dalam banyak hal misalnya lapangan pekerjaan yang ingin dicapai. *Keempat*, sikap dan prilaku merupakan sesuatu yang muncul pada diri seseorang baik atau buruk. Sikap dan prilaku para remaja di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy memiliki sikap dan prilaku yang baik, karena sebagian dari mereka ada yang mondok pada malam harinya dan ada sebagian remaja tidak ada aktivitas apapun baik siang hari maupun malam hari. Dalam ini maka tim pendampingan memberikan materi tentang pendidikan karakter islami kepada mereka, karena masih banyak dari remaja kurang baik pada saat berbicara karena menurut mereka itu sudah baik dan tepat di dalam berbicara baik dengan teman sebaya, yang lebih tua bagi mereka tidak bermasalah padahal cara mereka berbicara sedikit masih kasar. Demikian juga pada saat mereka harus bekerjasama di dalam kelompok masih ada yang tidak peduli dan tidak ingin tahu apa yang temannya lakukan. Dalam pembentukan karakter remaja sangat penting untuk membina remaja menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Remaja yang memiliki prilaku yang baik maka akan melakukan hal-hal yang baik juga, maka ciri-ciri seorang remaja yang memiliki karakter tersebut seperti;

1) Karakter jujur dan amanah merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain. Kejujuran seseorang ditandai dengan kebiasaan baik yang sering dilakukan individu diantaranya: (a) tidak berbohong, (b) tidak mengambil barang yang bukan miliknya, (c) tidak menyontek dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau PR, ulangan dan ujian, dan lain-lain. Sedangkan amanah memiliki arti yang dapat dipercaya merupakan mampu memelihara dan menjaga barang titipan (bukan milik pribadi), dan mampu mengembalikannya kepada pemiliknya dalam bentuk

semula. Amanah bisa disebut juga sebagai sikap yang dapat dipercaya. Dalam Islam, amanah merupakan salah satu sifat baik yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Ciri-ciri sikap amanah adalah: bersungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan dengan sempurna dan merasa bersalah jika pekerjaan tidak dapat disempurnakan dengan baik. Dari hasil pendampingan terhadap remaja produktif di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy Kecamatan Syamtalira Bayu Aceh Utara, para remaja telah menunjukkan sikap Amanah untuk mengerjakan tugas dalam kelompok mereka serta menyelesaikan tugasnya dengan baik.

2) Karakter saling peduli dan saling menghargai satu sama lain. Dengan kata lain adanya keharmonisan dalam kehidupan merupakan suatu keadaan dimana setiap orang dapat saling merangkul bersama di setiap masalah sehingga terjadi keselarasan hidup guna mencapai kebahagiaan bersama. Prilaku ini begitu jelas terlihat pada remaja di gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy mereka saling mengajak untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan ini dengan tujuan agar para remaja mendapatkan ilmu yang tim berikan kepada mereka walaupun ada juga yang ogah-ogahan tapi setelah tim menjelaskan tujuan dari kegiatan pendampingan maka mereka menjadi lebih semangat untuk berpartisipasi.

3) Karakter mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan sendiri sehingga karena apabila setiap orang hanya mementingkan diri sendiri maka mengakibatkan sebuah kehidupan yang tidak ada lagi mufakat atau musyawarah untuk kemajuan bersama. Ketika dalam pendampingan tim membagi dalam beberapa kelompok mereka harus saling mendukung untuk mengambil sebuah kesepakatan bersama dalam menjelaskan tugas yang diberikan oleh pemateri dan mereka dapat melakukan itu dengan baik.

4) Karakter kerjasama atau mampu berkolaborasi dengan banyak orang tanpa harus memilih-milih dengan sebuah tujuan untuk memperoleh hasil sesuai keinginan dengan memiliki tim work yang kuat maka akan memperoleh hasil sesuai harapan dalam hal ini ada sebuah kelompok yang yang ditugaskan melakukan sebuah gerakan yang harus di praktekkan, kelompok dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat karena salah satu dari anggota kelompok tersebut dapat memberikan arahan kepada teman-temannya dengan jelas. Prilaku yang ini akan membuat seseorang terus maju karena mampu bekerjasama dengan banyak pihak.

5) Prilaku yang terus berinovasi dan antusias dalam melakukan perubahan. Pada karakter sangatlah menjadi focus utama terhadap perkembangan remaja yang terus harus dibimbing oleh banyak pihak yaitu keluarga, masyarakat dan lingkungan. Hampir di banyak Gampong, para remaja susah untuk berinovasi dan merubah pola pikir untuk menjadi lebih baik dalam mengembangkan potensi diri mereka sendiri, disebabkan mereka sudah dilalaikan oleh hal-hal yang tidak bermanfaat melalui handphone terutama game-game yang disediakan dalam hp. Fenomena ini menjadi tanggung jawab besar kepada semua pihak untuk membimbing dan membentuk karakter para remaja untuk tidak menjadi generasi malas karena remaja adalah asset negara yang harus dibina menjadi remaja-remaja yang berkualitas dan mampu bersaing dalam lapangan kerja dengan bermacam-macam keilmuan.

**Table 4.3. Rekapitulasi Presentase Data Peserta Remaja Produktif di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy**

No	Pendidikan Terakhir	Presentase	Usia	Pekerjaan	Presentase
1	SD	2% ( 5 org)	16-18 tahun	Penjahit	3,6%(9 org)
2	SMP	9,6%(24 org)	16-19 tahun	Jualan	4% (10 org)
3	SMA	4,4% (11 org)	19-25 tahun	Buruh	1.2%(3 org)
4	S1	0,41% (1 org)	20 tahun	Mondok	1,2%(3 org)
5				jobless	5,6%(14 org)

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa remaja produktif putus sekolah selesai tingkat SMP yaitu 9,6% paling tinggi dari tingkat pendidikan lainnya. Pada tingkat ini merupakan masa usia dimana sedang masa puberitas dan masa mencari jati diri dan pada masa usia ini remaja berada dalam tahap labil yang banyak kenalan-kenalan banyak terjadi karena tidak mampu mengawas diri, serta di usia ini juga para remaja banyak terjerumus dalam sex bebas, tawuran dan merokok banyak lagi hal yang negative lainnya. Seharusnya mereka perlu dibina kepada hal-hal yang positive karena berada pada masa usia produktif. Pada masa usia produktif mulai dari usia 15 - 64 tahun. Produktif adalah sebuah cara untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dengan waktu dan usaha.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter produktif**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas; Pengetahuan adalah sebuah akumulasi dari hasil pendidikan, baik pendidikan yang diperoleh secara formal dan juga non-formal. Pengetahuan itu bisa memberikan kontribusi pada seseorang untuk memecahkan suatu masalah.

Selain itu pengetahuan tersebut juga bisa melakukan atau membantu menyelesaikan sebuah pekerjaan. Dengan bekal pengetahuan yang luas, seseorang diharapkan bisa mengerjakan pekerjaan dengan baik dan secara efisien sehingga pengetahuan sangat mempengaruhi apakah seseorang tersebut bisa menjadi produktif atau tidak. Produktivitas seseorang selanjutnya, memiliki keterampilan yang merupakan sebuah kemampuan atau sebuah penguasaan dalam bidang tertentu atau bersifat kekaryaan. Keterampilan bisa diperoleh dalam proses belajar atau berlatih. Keterampilan merupakan suatu hal yang memiliki keterkaitan dengan seseorang yang mampu melakukan atau menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan secara teknis.

Dengan keterampilan yang dimiliki, seseorang bisa menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien, sehingga orang tersebut bisa termasuk dalam kategori orang yang produktif. Dengan keterampilan yang dimiliki maka akan semakin baik pula tingkat produktivitasnya. Ketika seseorang memiliki keterampilan yang baik maka tidak terlepas dari kemampuan merupakan suatu hal yang terbentuk dari beberapa kompetensi yang dimiliki oleh seseorang. Kemampuan merupakan konsep yang luas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki merupakan sebuah faktor pembentukan kemampuan. Bila seseorang memiliki pengetahuan dan kemampuan bagus maka memiliki kemampuan yang bagus juga. Dengan begitu seseorang tersebut bisa mengerjakan suatu pekerjaan dengan cepat dan secara efisien. Selanjutnya sikap dan perilaku seseorang merupakan sebuah kebiasaan yang sudah terpolakan dalam diri harus beriringan. Jika kebiasaan yang sudah terpolakan tersebut memiliki dampak yang baik untuk orang lain. Maka tentunya bisa menguntungkan bagi dirinya sendiri dan orang lain juga dalam melakukan pekerjaan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa remaja di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy memiliki prosentase dari segi produktif atau tidak produktifnya remaja dapat dilihat prosentase yang paling tinggi adalah remaja-remaja yang tidak produktif 5,6% menunjukkan mereka pengangguran atau tidak melakukan apapun dalam kehidupan mereka sehari-hari yang seharusnya mereka melakukan inovasi-inovasi yang dapat menghasilkan untuk membantu ekonomi keluarga mereka karena di antara mereka ada yang sudah tidak ada orang tua laki-laki (ayah) lagi. Dari data juga dapat

dilihat pekerjaan yang remaja lakukan adalah jualan yaitu 4%, mereka berjualan bukan milik sendiri tapi membantu orang jualan. Dalam hal ini para remaja di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy perlu perhatian dari semua pihak untuk terus membina remaja-remaja di dua Gampong tersebut. Karena para remaja sangat membutuhkan dukungan dan upaya-upaya pendidikan dan pendampingan agar mereka menjadi remaja yang berakhlak yang mulia dan produktif.

Pendidikan karakter itu sangat diperlukan bagi kemajuan suatu bangsa khususnya bangsa Indonesia. Atas alasan itu, marilah kita mulai dari sekarang khusus bagi orang tua agar mengajarkan anak serta menanamkan nilai karakter yang baik kepada anak agar dia bisa menjadi makhluk yang berkualitas, bertanggung jawab serta berperilaku sesuai norma yang ada dalam masyarakat dengan karakter yang dimilikinya itu. Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya.

Pendidikan karakter pada remaja merupakan nilai yang diperlukan dalam mewujudkan kelangsungan hidup bangsa yang nantinya menjadi pijakan anak Indonesia sehingga berkembang menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki akhlak yang baik, jujur, bertanggung jawab, hormat dan disiplin.

## **B. Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga**

### **1. Menumbuhkan minat berwirausaha**

Dari segi peningkatan ekonomi keluarga dapat dilihat dalam kondisi keluarga mereka berasal dari keluarga menengah ke bawah, dimana pendapatan yang diterima oleh keluarga mereka masih belum cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Tabel 4.2 memberi penjelasan bahwasanya tidak semua remaja yang putus sekolah memiliki keahlian atau profesi yang menghasilkan *income* atau pendapatan yang mencukupi biaya kehidupan keluarga mereka. Tim pemberdayaan masyarakat melakukan pelatihan tentang menumbuhkan minat kewirausahaan khususnya bagi mereka yang sama sekali belum memiliki bakat dan minat dalam bidang kewirausahaan. Tetapi dari tabel 4.3 memberikan gambaran bahwa memang ada beberapa remaja yang sudah memiliki usaha dan pekerjaan seperti penjahit, buruh dan berjualan. Walaupun berbagai pekerjaan tersebut memiliki kemampuan peningkatan ekonomi yang berbeda beda. Pada pelatihan menumbuhkan minat kewirausahaan para remaja di Gampong Dayah Blang Sereukuy dan Gampong Blang Sereukuy di tuntut untuk menjadi pencetus dan pemimpin serta mampu

menjadi pembuka lapangan pekerjaan. Sebab wirausahawan itu bermakna pencetus, pemilik dan pemimpin sebuah perusahaan yang dapat membentuk produk baru dan peluang bisnis baru dan berani mengambil risiko. Hal ini memberikan motivasi kuat bagi peserta akan sebuah proses kehidupan untuk berani menghadapi resiko. Para remaja yang mengikuti pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan dan mereka juga memepertanyakan banyak hal bagaimana menjadi seorang wirausaha yang sukses. Pelaksanaan pelatihan ini juga menampilkan banyak tokoh sukses yang semua tokoh tersebut berawal dari keluarga ekonomi sulit. Ini memberikan wawasan dan keyakinan bahwa sukses itu milik siapa saja yang berusaha. Pada pelatihan ini di sampaikan juga bahwa dengan menjadi seorang pebisnis pasti akan menerima hasil berupa imbalan moneter dan kepuasan serta kebebasan waktu secara pribadi. Peserta yang terdiri dari para remaja ini baru menyadari pentingnya minat dan bakat wirausaha, apalagi banyak di antara mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu secara financial di tambah lagi kurang berminat untuk mengembangkan potensi diri. Apalagi bagi remaja putus sekolah yang tinggal di pondok pesantren hanya mengandalkan kemandirian diri tanpa dibekali kemandirian finansialnya. Dengan pelaksanaan pelatihan minat kewirausahaan ini para peserta sudah mulai memiliki karakter seorang wirausaha yaitu; Percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, orientasi ke masa depan, kreatif dan inovatif serta *personality plus*. Ini tergambar dari keaktifan peserta yang begitu semangat dengan berbagai sehingga semua ciri dari seorang wirausaha di praktekkan dengan berbagai simulasi pelatihan. Jika dahulu kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir dan diasah melalui pengalaman langsung di lapangan, maka sekarang ini paradigma tersebut telah bergeser. Kewirausahaan telah menjadi suatu ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Menumbuhkan jiwa wirausaha dapat dilaksanakan melalui komitmen pribadi dan lingkungan dan pergaulan yang kondusif. Selain itu juga melalui pendidikan dan pelatihan dalam keadaan terpaksa dan proses berkelanjutan.

Berbagai kiat melihat peluang dan memberdayakan peluang bisnis dapat dilakukan oleh peserta pemberdayaan yang mempunyai kepekaan, kreatifitas, inovasi, serta keberanian dalam mengambil resiko, setiap aspek kehidupan menimbulkan peluang. Karena peluang muncul dari masalah-masalah, kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan, dan sesuatu yang diciptakan. Bagaimana peluang dapat di raih, para peserta di berikan pemahaman

tentang peluang meliputi: 1) **Peluang muncul dari masalah.** Sebagian banyak orang menganggap bahwa masalah menyusahkan, merugikan, menyengsarakan dan memusingkan. Sementara sebagian kecil orang yang berfikir lebih jernih dapat melihat bahwa di setiap masalah pasti ada penyelesaian. Bahkan jika mau hidup lebih baik, maka akan selalu berhadapan dengan lebih banyak lagi masalah. Masalah adalah kehidupan maka semakin banyak masalah yang diselesaikan “hidup menjadi lebih hidup”. Masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan justru memberikan atau melahirkan banyak peluang usaha. Sebab semua masalah memerlukan solusi, alternatif pemecahan dan jalan keluar yang dapat memberikan nilai ekonomis bagi yang mampu menawarkannya sesuai kebutuhan yang ada, 2) **Peluang muncul dari kebutuhan,** Dalam kehidupan setiap manusia wajib memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup, baik kebutuhan dasar maupun pengembangannya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut antara lain: sandang, pangan, papan (perumahan), pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Semua kebutuhan diatas memunculkan permintaan dan penawaran, maka melahirkan peluang-peluang untuk memenuhi permintaan. Dalam perkembangannya, kebutuhan manusia akan barang dan jasa meningkat dengan sangat dahsyat baik dalam jenis komoditinya maupun jumlahnya. Karena itu terdapat berjuta-juta peluang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, 3) **Peluang muncul dari keinginan.** Manusia mempunyai keinginan tidak terbatas, baik pada jenis maupun jumlahnya. Karena itu peluang yang muncul dari keinginan-keinginan manusia juga tak terbatas banyaknya. Jadi pada dasarnya peluang untuk membuka usaha sangat terbuka lebar, 4) **Peluang muncul karena diciptakan.** Peluang muncul, bukan saja karena timbulnya masalah, kebutuhan dan keinginan baru, tetapi juga bisa muncul karena diciptakan. Seorang wirausahawan dicirikan dengan banyaknya pemikiran-pemikiran baru dan mencoba untuk mengimplementasikan hasil pemikirannya, sehingga bisa menciptakan nilai tambah dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan. Jadi dalam proses penciptaan kreasi dan inovasi baru tersebut dapat menciptakan peluang-peluang usaha baru.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ternyata di temukan masalah yakni remaja yang menjadi peserta pelatihan sama sekali belum mengetahui bagaimana cara mendapatkan peluang yang di maksud. Sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia dari keseharian remaja di daerah tersebut. Hal ini menjadi temuan dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tim pengabdian bahwa waktu yang tidak produktif bagi remaja mengakibatkan para remaja tersebut menjadi pribadi yang tidak produktif. Padahal orang pintar menunggu peluang, dan orang bijak mencari peluang, sedangkan orang pintar dan

bijak akan menciptakan peluang. Antara peluang dan keberuntungan memiliki garis hidup yang saling melengkapi. “Keberuntungan adalah pertemuan antara persiapan dengan kesempatan (peluang)”. Mulai melakukan sesuatu yang seharusnya (*the right things*), pada saat yang tepat (*at the right time*), dengan cara yang benar (*in the right way*), sukai apa yang anda kerjakan dan kerjakan apa yang anda sukai. Remaja sangat di tuntut dalam pelaksanaan kegiatan ini memiliki pribadi yang mampu menciptakan peluang bisnis.

Adapun langkah - langkah persiapan menangkap peluang bisnis banyak cara yaitu diantaranya menumbuhkan jiwa wirausaha, menentukan ide bisnis yang diminati, melakukan studi kelayakan, keberanian mengambil resiko, kemampuan mengelola usaha, memiliki kecerdasan finansial. Kesuksesan tidak mungkin didapatkan dari sesuatu yang kebetulan, namun semua itu perlu direncanakan dan dipersiapkan. Memiliki impian atau mimpi bersumber dari motivasi, menciptakan energi besar untuk berprestasi dan keyakinan dari keteguhan hati seseorang serta memiliki sikap mental positif dan menjadikan kehidupan lebih mudah di jalani. Memiliki impian menggunakan singkatan SMART yaitu, *Specific* (Spesifik), *measurable* (Terukur), *Achievable* (Dapat Diraih), *Realistic* (Masuk Akal), *Time Bond* (Ada batas Waktu). Dengan pelaksanaan kegiatan pada materi ini para remaja sudah memiliki kesadaran tinggi sebagai remaja yang produktif. Kesadaran ini di buktikan dengan motivasi keikutsertaan dan antusias tinggi dari peserta agar menjadi pribadi yang lebih produktif.

## **2. Memberi pengetahuan strategi pemasaran produk UMKM dan industri ekonomi kreatif**

Pelaksanaan kegiatan lanjutan berupa pendampingan bagi para peserta remaja dengan materi tentang strategi pemasaran produk UMKM dan ekonomi kreatif. Materi ini merupakan materi lanjutan bagi seorang wirausaha yang sudah memiliki usaha. Dimana perlu strategi dalam pemasaran produk dari hasil usahanya. Peserta di bekali dengan pengetahuan dan pemahaman akan berbagai strategi di dunia usaha. Karena banyak pengalaman dari dunia usaha belum memiliki pengetahuan tentang strategi pemasaran terutama bagi pebisnis pemula. Remaja yang menjadi peserta baru menyadari pentingnya strategi pemasaran karena sebelumnya belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang pemasaran. Para peserta ini cuma memiliki pemahaman bahwa jika ada produk hanya menjual dan tidak mengetahui adanya strategi. Pelatihan ini akhirnya memberikan kemampuan bagi para remaja untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan

yang lebih maksimal di bidang bisnis dan sangat bermanfaat bagi mereka secara pribadi dan manfaat bagi keluarganya secara finansial. Remaja sebagai peserta pelatihan mendapatkan kebermanfaatannya dari materi yang di tampilkan yaitu; 1) *Strategi Produk*, Produk meliputi kualitas, nama produk (merek), penampilan, kemasan, ukuran, pelayanan purna jual. Pentingnya merek sebuah produk bagi konsumen mempermudah mengenali produk dan memberikan keyakinan, sedangkan bagi produsen mempermudah penjualan, memudahkan proses iklan sehingga dapat membedakan dengan produk merek lain. Pertimbangan merek produk juga mudah diucapkan, dieja, dan diingat, tampil beda dan terdaftar dalam izin usaha. Selain itu mengandung keaslian, cocok dengan produknya, mudah disisipkan pada media apapun, tidak berkonotasi jelek, cocok untuk ekspor dan tidak sulit digambarkan. Hal lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah kemasan (PACKAGE) yaitu Protective (melindungi produk), Attractive ( menarik perhatian), Convenient (mudah dan praktis), Knowledge (memiliki informasi yang jelas), Attention (mengundang minat), Greater Value (memiliki manfaat), Economical (murah dan praktis), 2) *Strategi Price (Harga)*, Penetapan harga menjadi faktor kunci dalam mengamankan keuntungan. Harga merupakan satu-satunya komponen bauran pemasaran yang menentukan pendapatan bagi perusahaan Sedangkan, ketiga komponen lainnya (produk, distribusi, dan promosi) memunculkan biaya. Harga yang tepat pada akhirnya menghasilkan permintaan yang optimal. Menentukan sebuah harga harus mempertimbangkan berbagai faktor, salah satunya faktor kualitas dan juga daya beli masyarakat terhadap produk atau layanan yang ditawarkan. Banyak faktor yang mempengaruhi harga yaitu permintaan, target pasar, reaksi pesaing, tujuan pemasaran, biaya produksi dan keuntungan. Disamping itu jika harga terlalu tinggi mengakibatkan tidak akan dapat mencapai target penjualan dan kehilangan pesanan. Stok produk akan menumpuk dan pasti terjadi pengaduan konsumen. Namun tetap diperhatikan juga jika harga terlalu rendah memberikan dampak pada ketidakmampuan dalam melayani tingginya permintaan, stok sering habis, penjualan tinggi tapi keuntungan rendah, 3) *Strategi Place (Tempat)*, Secara umum, tujuan dari strategi lokasi yaitu memaksimalkan keuntungan atau memaksimalkan benefit dari lokasi usaha yang telah terpilih. Yang termasuk benefit lokasi yaitu efisiensi waktu, biaya minimum, citra perusahaan, kredibilitas, dan profit. Keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh tempat atau lokasi yang dipilih. Lokasi yang strategis akan mendatangkan manfaat atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri dan para konsumen. Pemilihan tempat yang strategis dan pemilihan

perantara yang sesuai dengan produk memiliki kapasitas yang penting dalam strategi ini. Perantara di sini adalah penghubung antara produsen dan konsumen yaitu penyedia jasa/uang untuk penjualan atau pembelian. 4) *Strategi Promosi (Promotion)*, Promosi adalah usaha yang dilakukan untuk memberi informasi, mempengaruhi dan menjalin hubungan dengan kelompok target anda. Kita bisa memproduksi barang/jasa yang berkualitas dengan harga yang pantas serta dijual di tempat yang pantas, tapi penjualan tetap rendah jika masyarakat tidak mengetahui bisnis dan produk anda. Konsumen yang puas adalah promosi terbaik. Kegiatan Promosi meliputi iklan yaitu menginformasikan produk pada masyarakat, penjualan langsung ke konsumen, promosi penjualan untuk pembelian lebih banyak, hubungan masyarakat citra baik tentang produk, dan publikasi yaitu promosi gratis dan berbayar. Berbagai metode promosi, promosi spesial berupa ikut pameran, menyebar brosur, pajangan di toko, contoh barang, undian berhadiah, poster, dan selebaran. Adapun promosi dari mulut ke mulut memberi keluasaan gerak dan bebas biaya. Publikasi merupakan promosi gratis dan berbayar. Beberapa tips pemasaran produk UMKM dan Industri kreatif yaitu pembuatan website dan akun market place, mengupayakan adanya pengelolaan pusat oleh – oleh produk lokal, mengikutsertakan produk industri kreatif pada pameran – pameran dan bazar produk, dan melakukan kemitraan dengan perusahaan – perusahaan dan lembaga pemerintah.

Setelah mendapatkan materi tentang strategi pemasaran produk UMKM dan industri ekonomi kreatif remaja di Gampong blang sereukuy dan Gampong Dayah Blang Sereukuy sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman sebuah strategi tentang pemasaran. Karena pemasaran meliputi: mengenali kebutuhan konsumen, memilih dan mengembangkan barang/jasa yang bisa memuaskan konsumen, Menentukan harga yang layak, menginformasikan produk kepada konsumen (promosi), pendistribusian produk ke konsumen, memperoleh keuntungan dan hubungan jangka panjang, pemasaran harus bisa memaksimalkan penjualan secara terus menerus agar memperoleh keuntungan dan bagaimana cara agar memuaskan konsumen. Peserta pelatihan juga di ajak bersama-sama oleh tim pemberdayaan menentukan usaha apa yang ingin di ciptakan, dan tentukan peluang yang di pilih serta kenali konsumen kita. Setelah mengenal lebih lanjut tentang konsumen sebuah usaha harus memiliki pemahaman tentang segmentasi pasar. Segmentasi pasar diperlukan karena sumber daya yang kita miliki terbatas, dimana kita tidak bisa melayani semua lapisan masyarakat. Manfaat segmentasi pasar semua pihak yang terlibat yaitu tenaga, uang, material dan waktu bisa dikelola secara efektif, disamping itu

mengembangkan produk yang benar-benar cocok dengan selera konsumen serta mampu memilih metode promosi yang paling tepat. Setelah mengenal konsumen dan segmen pasar para peserta juga di berikan beberapa penyebab kegagalan dan kesuksesan sebuah produk. Adapun penyebab kegagalan produk baru dapat di analisis dari penelitian pasar yang tidak memadai, kualitas dan penampilan buruk, tidak menawarkan keuntungan lebih dari pesaing, biaya lebih mahal dari yang diperkirakan, peluncuran yang tidak tepat waktu, salah memperhitungkan besarnya pasar/ konsumen, tidak cukup iklan dan promosi. Sedangkan sebab kesuksesan produk baru biasa di tentukan oleh kepuasan konsumen, produk unggul dan lebih murah, penjualan dan distribusi yang tepat, promosi yang tepat, pasar yang menguntungkan.

### **3. Cooking Class berbahan baku singkong**

Pada kesempatan terakhir kegiatan peserta pelatihan di berikan program *Cooking Class* dimana semua peserta di libatkan dalam praktek memasak produk yang di dapat dari peluang keinginan untuk menjadi pebisnis jajanan sore di sekitaran tempat tinggal. Dan peluang yang di ambil dari bahan baku yang mudah di dapat yaitu singkong atau ubi. Bahan baku ini diolah dan di kemas menjadi aneka produk singkong kekinian yang lebih modern sehingga menjadi produk yang bernama Nugget singkong, Stick Singkong Keju dan tela-tela singkong. Dari program cooking class ini remaja sebagai peserta pelatihan bersemangat membuktikan bahwa mereka mampu menciptakan produk unggulan yang berbahan baku singkong. Sehingga akhir dari program cooking class ini mereka berhasil membuat ketiga macam produk singkong dengan penuh kebanggaan dan kebahagiaan karena telah mampu menciptakan produk bisnis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy dengan tujuan untuk peningkatan pendidikan karakter islami dan peningkatan ekonomi keluarga, maka berikut kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Upaya pemberdayaan remaja produktif dalam rangka pembentukan pendidikan karakter Islami di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Blang Seureukuy adalah dimulai dengan memberikan materi dasar tentang pengenalan karakter, kemudian dilanjutkan dengan memberi pemahaman tentang pentingnya karakter islami bagi remaja, dan selanjutnya pemahaman tentang bagaimana remaja produktif berkarakter islami serta dilakukannya pendampingan tentang pentingnya memiliki dan memperkuat karakter/perilaku yang baik yang mencerminkan nilai-nilai budaya yang islami dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal bermuamalah dengan orang lainnya. Adapun karakter yang harus senantiasa melekat dalam diri seorang remaja seperti: jujur, amanah, saling peduli, saling menghargai, mementingkan kepentingan bersama dari kepentingan pribadi, mampu bekerja sama dan berkolaborasi dengan banyak orang, berinovasi, dan juga antusias. Selain itu, remaja yang berkarakter juga memiliki sikap yang religius, sehat, cerdas dan juga produktif. Remaja produktif adalah seorang remaja yang dapat menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk dirinya dan keluarganya. Namun banyak rintangan dan tantangan yang harus mereka hadapi dengan berkembangnya era digitalisasi. Hal ini penting untuk dibangun dan ditumbuh kembangkan di era globalisasi ini mengingat di masa digitalisasi ini banyak remaja kita yang terjebak dalam kehidupan keduniawian yang disertai dengan berbagai perilaku negative bila tidak dilandasi pada karakter yang Islami.
2. Upaya pemberdayaan dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga bagi remaja produktif di Gampong Dayah Blang Seureukuy dan Gampong Blang Seureukuy dengan memberikan pendampingan dan juga pelatihan terkait usaha yang bisa dilakukan oleh para remaja untuk membantu keluarganya dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Tim pemberdayaan masyarakat melakukan pelatihan tentang menumbuhkan minat kewirausahaan khususnya bagi mereka yang sama sekali belum memiliki bakat dan minat dalam bidang kewirausahaan, serta memberikan pemahaman tentang bagaimana melakukan pemasaran produk UMKM dan Ekonomi Keatif. Agar lebih maksimal tim pemberdayaan juga memberikan pelatihan *cooking class*, dengan adanya pelatihan para remaja akan terbuka pola pikirnya untuk berwirausaha tidak membutuhkan dana yang besar, tapi dapat memanfaatkan bahan –bahan yang ada di sekitar mereka yang mudah dan murah.

Dari hasil pendampingan dan pelatihan tersebut para remaja dapat memperoleh kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang lebih baik lagi.

## **B. Saran**

Adapun saran dan masukan yang dapat tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikan adalah sebagai berikut:

1. Perhatian dari keluarga terutama orang tua sangat dibutuhkan oleh anak agar selalu dapat membimbing dan juga mengayomi mereka dalam berperilaku yang sesuai dengan norma dan budaya Islami.
2. Agar semua pihak baik dari lingkungan keluarga dan juga masyarakat ikut berpartisipasi dalam memberikan pemahaman tentang agama dan juga akhlak yang baik yang seharusnya dimiliki oleh seorang Muslim sehingga mereka dapat berperilaku selayaknya seorang hamba yang taat dan juga memiliki karakter yang kuat.
3. Adanya dukungan kepada para remaja produktif dari gampong dari semua pihak terhadap perkembangan remaja baik dari segi agama, pendidikan dan ekonomi untuk mereka dapat berkarya dan menghasilkan *income* demi kesejahteraan diri dan keluarganya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M, dkk, 2006, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Ali, M & M. Asrori, 2004, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, PT. Aksara.

- A., Rahmadani, Hakim, L., & Setiawati, B, 2019, *Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Wara Kota Palopo*. Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik, 5(2).
- C., Wulan, Y, Ati, N. U., & Widodo, R. P, 2019, *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, (Studi Tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Pakistaji Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo, Jawa Timur). Respon Publik, 13(4).
- Cahyono, Bambang Tri, 1996, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Badan Penerbit IPWI.
- Desmita, 2015, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Hanafi, M, dkk, 2015, pdf, *Community Based Research: Panduan Merancang dan Melaksanakan Penelitian Bersama Komunitas*, <http://digilib.uinsby.ac.id/41749/1/Abdul> Muhid\_Community Based Research, access tgl 1 Oktober 2022.
- Hayati, Keumala dkk, 2022, *Pemberdayaan Remaja Dalam Membuat Aneka Bucket Hadiah dan Pelatihan Pemasaran Digital*, Jurnal PKM Inovasi, vol 1, No 1.
- J, Ife, 1995, *Community Development, Creating Community Alternatives: Vision, Analysis and Practice*, Australia, Longman.
- Jahja, Yudrik, 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Prenada Media.
- Kearny, CA & DS. Hugeslshofer, 2000, *Journal of Cognitive Psychotherapy: An International Quaterly*. Volume 14 Number 1, Las Vegas: University of Nevada.
- Khan, Yahya, 2010, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta, Pelangi Publishing.
- Kurniawan, Bayu, dkk, 2022, *Sosialisasi Pengelolaan Keuangan di Kalangan Remaja di Desa Gandoang*, Jurnal An-Nizam: Jurnal Bakti Bagi Bangsa, Vol 1, No 2.
- Lickona, Thomas, 1992, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York:Bantam Books.
- Monks dan Haditono, 2002, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Nisa, RD, dkk, 2022, *Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja*, Jurnal Jnuana Karya, Vol 03, No 01.
- Nurlian dkk, 2019, *Remaja kreatif dan produktif sebagai treatment pencegahan terhadap*

*penyalahgunaan narkoba pada remaja di pedesaan*, Jurnal PKM, Darma Bakti Teuku Umar, Vol.1.No.1.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2015, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa.

Puspitasari, Aprilliani, *Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pendidikan di Indonesia*, <https://yoursay.suara.com/kolom/2021/07/01/143058/dampak-covid-19-terhadap-sektor-pendidikan-di-indonesia> acces tgl 6 Oktober 2021.

Rozikin, M, 2012, *Analisis Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan di Kota Batu*. Jurnal Review Politik, 2(02).

Santrock, J.W, 2003, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta, Kencana, 2003.

Santrock, J.W, 2007, *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*, Jakarta, Kencana.

Sari, Dewi Mayang, 2012, *Konsep Diri Remaja Putus Sekolah*, Jurnal Personifikasi Vol.3.

Sarwono, S.W, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Semiun, Yustinus, 2006, *Kesehatan Mental*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius.

Setiawan, Deny, 2013, *Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral*, Jurnal Pendidikan Karakter, FIS Universitas Negeri Malang.

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan-an Nasional.

Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group).